

Pola Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat

Herman¹

Abstrak:

Pola pembinaan Remaja masjid Kelurahan tipulu Kota Kendari semakin terhambat dalam upaya pemberdayaan masjid sebagai wadah pembangunan agama masyarakat, disamping kurangnya perhatian dari pihak pemerintah begitu juga dari tokoh agama, masyarakat serta dengan orangtua remaja masjid, untuk melibatkan diri secara langsung dalam pembinaan keagamaan dan masjid. Olehnya itu pemerintah kelurahan, tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan perannya dalam memberikan pembinaan dan pengkaderan remaja masjid untuk mengaktifkan kegiatan kemasjidan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola pembinaan remaja masjid di Kelurahan Tipulu Kecamatan kendari barat, titik penekanannya adalah pembinaan remaja masjid baik dilingkungan keluarga, melalui seminar atau pelatihan, membentuk organisasi remaja dibawah instansi tertentu, menagadakan kajian seputar agama Islam, mengadakan bakti social. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan remaja masjid nurul Jihad adalah adanya perhatian dari pemerintah, menciptakan lingkungan yang kondusif, mengaktifkan kembali remaja masjid, meningkatkan pengetahuan agama remaja masjid.

Kata Kunci: Pola, Pembinaan, Remaja Masjid

Abstract :

Youth coaching village mosque patterns tipulu Kendari increasingly hampered in efforts to empower the mosque as a place of religion community development, in addition to the lack of attention from the government as well as from religious leaders, the community and the mosque teen parents, to involve themselves directly in the mosques and religious guidance. By him, the village government, religious leaders and community leaders is very necessary role in providing guidance and youth cadre to enable activities mosque mosque. Based on the results of the study found that the pattern of development in the village mosque teen Tipulu kendari western district, youth coaching point of emphasis is the mosque both within the family, through a seminar or training, youth organizations formed under certain agencies, conducted a review of the religion of Islam, held a social service. Efforts made in overcoming obstacles in coaching youth nurul Jihad mosque is the concern of the government, creating a conducive environment, youth reactivate the mosque, the mosque youth increasing knowledge of religion.

Key Words: Patterns, Development, Teen Mosque

Pendahuluan

Masjid merupakan intitusi dan bangunan yang intern dengan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya atau sering juga disebut

¹ Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

dengan lingkungan social masyarakat. Kepemimpinan masjid bukanlah sekedar suatu symbol keagamaan bagi umat Islam dengan cirri yang khas dari bentuk gedung dan motif interiornya, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia. Jika pengelola masjid sudah memulai melakukan sebuah gerakan perubahan pemikiran, dengan istilah “revolusi masjid”. Bukan revolusi yang selalu diidentikkan dengan anarkis, melainkan revolusi pemikiran secara besar-besaran pada setiap kelompok, aktivis dan pengelola masjid dimanapun juga. Oleh karena itu, masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat yasinan atau sebagai tempat salat lima waktu, tetapi juga sebagai tempat pelayanan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman yang selama ini terputus, sehingga menjadi utuh serta komprehensif tentang pemahaman ibadah yang sering dipahami oleh orang bahwa masjid hanya dijadikan sebagai sebagai tempat ibadah khusus saja. Tetapi masjid dijadikan tempat berkumpulnya seruruh umat Islam sehingga menjdlah kecintaan yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Remaja masjid sebagai potensi salah satu kekuatan mendinamisasikan masjid yaitu dibentuknya remaja masjid yang dibina dan dikelola secara maksimal dan serius. Remaja masjid selama ini hanya diposisikan dibahagian belakang, tukang bersih-bersih tetapi namun demikian remaja masjid lebih berperan aktif untuk mamajukan masjid dimana masjid menjadi kebanggaan semua umat Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dalam keputusan menteri Agama RI nomor 505 Tahun 2003 tentang susunan organisasi dan tata kerja Badan Kesejahteraan masjid, di jelaskan bahwa tujuan kesejahteraan Masjid adalah:

“Meningkatkan idarah, imarahdan riayah masjid dan tempat ibadah umat Islam lainnya, sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan agama Islam non formal dan pemberdayaan ekonomi umat serta media kesehatan umat”.²

Bertitik tolak dari paradig di atas, maka strategi pendidikan Islam belum sepenuhnya dapat member bimbingan dan pemahaman dalam upaya pembinaan remaja masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Hal ini terlihat darai kurangnya kegiatan idarah, imarah serta riayah pada masjid tersebut, sehingga terkesan pengurus masjid kurang memahami kebutuhan masyarakat akan pembinaan keagamaan seperti remaja masjid, majelis ta’lim, taman pendidikan al-Qur’an, peringatan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga dengan kondisi ini pula, perkembangan pemahaman agama masyarakat mengalami hambatan.

² Ahmad Buwaethy, *Kriteria Tipologi Masjid*, Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta, 2004, h.80

Selain itu pula, kurangnya pemahaman pengurus masjid Nurul Jihad di kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari tentang pengelolaan Masjid, semakin menghambat upaya pemberdayaan masjid sebagai wadah pengembangan agama masyarakat, disamping kurangnya perhatian baik pihak pemerintah maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk melibatkan diri secara langsung dalam pembinaan keagamaan dan kemasjidan.

Fokus Masalah

“Bagaimana Pola Pembinaan remaja masjid Nurul Jihad di Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat kota Kendari”?

Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam tulisan ini tentang Pola Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan kendari Barat Kota kendari, maka definisi Oprasionalnya adalah:

1. Pola pembinaan adalah system atau cara kerja yang diterapkan kepada remaja masjid dengan baik dan benar dalam bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran-ukuran Islam.
2. Pembinaan remaja masjid adalah pembinaan yang dilakukan kepada remaja masjid agar menghidupkan kembali organisasi remaja masjid yang sudah mengalami kemandekan beberapa tahun yang lalu.

Berarti pembinaan remaja masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan kendari Barat Kota kendari, yang dimaksudkan adalah strategi yang dilakukan masyarakat Islam dalam upaya menghidupkan kembali organisasi remaja masjid.

Kerangka Konseptual

1. Hakikat Pembinaan Remaja
 - a. Pengertian Pembinaan

Dalam kehidupan sehari-hari kerap mendengar istilah pembinaan atau pengembangan. Misalnya dalam konteks pembinaan anak, pembinaan bahasa, pembinaan prajurit, atau pembinaan olah raga. Dari istilah ini tampak tersirat bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik. Pembinaan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu. Dalam pembinaan ini identik dalam perubahan, tergantung obyek yang dibina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

Berkaitan denga hal tersebut diatas, dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan pembinaan adalah “ sebagai proses, perbuatan, atau cara membina arti dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat

prefix pen-an sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan atau cara”.³ Sementara menurut Poerwadarminta, pembinaan diartikan “Pembangunan dan Pembawaan”.⁴ Kedua pendapat ini tidak ada perbedaan hanya arti pembinaa itu sendiri yang bersifat luas, tergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Maka dengan kata lain, pembinaan berarti proses, perbuatan cara membina seiring dengan pembangunan atau pembawaan.

b. Bentuk-Bentuk pembinaan Remaja

Remaja sebagai salah satu istilah untuk menuju kepada suatu fase dalam kehidupan manusia perlu mendapat perhatian yang serius. Secara spesifik bentuk pembinaan remaja menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

a. Menggali potensi diri remaja sebagai asset bangsa.

Masa remaja sebagai masa produktif saat ini disadari dengan baik oleh generasi tua. Hal ini yang menyebabkan banyak generasi muda menyita sebahagianm waktunya melakukan kegiatan yan g tidak bermanfaat, bahkan cenderung merusak, misalnya tawuran hura-hura atau melakukan tindakan criminal.

b. Membentuk remaja yang berakhlak mulia

Dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja salah satu organisasi yang sangat membantu dalam membentuk akhlak remaja karena dimana didalamnya ada pembelajaran untuk mengarahkan para remajamelakukan tindakan atau perbuatan yang mangarah kepada hal-hal yang positif, sehingga dengan demikian menjadilah kekuatan besar untuk membangun dan menjawab tantangan dimasa yang akan datang.oleh karena itu begitu pentingnya sopan santun serta tanggung jawab moral yang harus dimiliki oleh rermaja yang akan meneruskan perjuangan para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

c. Menjadikan manusia cerdas dan trampil

Cerdas dan trampil yangmg harus dimiliki oleh setiap remaja, maka dengan sendirinya dapat memperoleh ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan dapat berwawasan luas sehingga keberadaannya secara langsung memanegemen dirinya. Hal ini merupakan dasar penting dalam kehidupan yang jarang diperoleh dalam pendidikan formal.

Menurut Zainuddin, bahwa:

“Mulai organisasi pembinaan seorang remaja dapat menemukan berbagai pengalaman yang mengarah pada peningkatan kualitas pribadinya. Pada

³ Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amanah. Surabaya, 1997, h. 589.

⁴ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka, Jakarta: 1984, h. 141.

akhirnya diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa”.⁵

d. Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja

Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin, akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, organisasi seperti IRM, IPMI atau kelompok-kelompok keislaman dan keilmuan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat. 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka kahawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*⁶

Berdasarkan ayat tersebut di atas, memberikan pemahaman kepada kita dapat mewaspadai mengenai citra generasi muda masa depan, hal ini merekalah yang akan melanjutkan tongkat estafet kehidupan dimasa akan datang. Dengan harapan agar mereka menjadi generasi yang hidup berkembang sesuai dengan zamannya.

c. Pertumbuhan mental remaja

Pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan, menyangkut yang abstrak menyangkut masalah akhirat, surga, neraka dan sebagainya. perkembangan mental remaja kearah berpikir logis itu juga mempengaruhi pandangan dan kepercayaan kepada Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini, maka segala apa yang terjadi baik peristiwa alamiah maupun peristiwa yang berkaitan dengan masyarakat. Oleh karena itu, remaja akan pokok keyakinan dalam agama dipengaruhi oleh perkembangan pikiran oleh remaja.

d. Pola Pembinaan remaja

Mengenai pembinaan remaja banyak hal yang bisa ditempuh untuk meningkatkan kualitas pribadi remaja. Menurut Ohovianus dalam Mahie dkk. Usaha pembinaan remaja sebagai berikut:

⁵ Zainuddin, *Organisasi Remaja Masjid*, Raja Wali Press, Jakarta: 1998, h. 27.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali- ART, Bandung: 2005, h. 116

- a. Membina dan mengembangkan kegiatan para remaja yang relevan dengan tujuan pembangunan sehingga mampu mengabdikan dirinya kepada masyarakat.
- b. Mengembangkan kebiasaan-kebiasaan membina generasi muda untuk mampu menampung melaksanakan atau usaha pembinaan sesuai kebutuhan hakiki, minat dan aspirasi.
- c. Meningkatkan mutu organisasi-organisasi melalui pelatihan kepemimpinan agar mampu menjadi wadah penyalur aspirasi dan partisipasi media pembelajaran.⁷

Pada skala kebangsaan Hanafi, merumuskan bahwa program pembinaan remaja diarahkan kepada:

- a. Peningkatan investasi dalam pelatihan keterampilan yang relevan, menekankan pelatihan yang cocok untuk lapangan kerjaseperti sector informal, dan kerja sama antara pekerja dan pemebel.
- b. Mempromosikan kewirausahaan dengan syarat informasi yang lebih baik bagi kesempatan pasar, pelatihan dan keterampilan bisnis, akses terhadap modal dan jasa pelayanan bisnis lainnya.
- c. Program kepemudaan yang lebih besar kepada remaja guna memeperkuat jati diri dan potensi dengan berpartisipasi aktif dalam pembangunan termasuk penanggulangan terhadap remaja pada masalah sosial.

2. Hakikat Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu “*Adolescere*” yang berarti “*to grow*”⁸ yaitu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas social dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengan.

b. Organisasi Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah. Keberadaannya mengorganisir kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid dapat dilakukan oleh para remaja masjid yang memiliki komitmen dakwah, dimana organisasi tersebut telah hadir ditengah-tengah umat Islam, namun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kelemahan ini disebabkan minimnya pengetahuan organisasi dan manajemen para aktivisnya, sementara pemahaman yang memadai. Adapun struktur organisasi Remaja Masjid adalah:

⁷ Mahie dkk, <http://dictum4magz> 1192: 38. Wordpress.com/program remaja masjid/2010.

⁸ Golinko, http://batikyogya.wordpress.com/2009/09/remaja_masjid Tuesday, Mar. 2009.

1. Ketua Umum
2. Ketua bidang pembinaan anggota
3. Ketua bidang kemasyarakatan
4. Sekretaris umum
5. Bendahara umum
6. Wakil bendahara
7. Departemen dakwah
8. Departemen perpustakaan
9. Departemen humas
10. Departemen sosial

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang beragama Islam, tokoh agama Islam dan remaja masjid nurul jihad di kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasi menjadi 2 (dua) yakni:

- a. Data Primer atau data utama dapat diperoleh dari hasil wawancara dari para informan pada seluruh obyek penelitian. Informan adalah masyarakat yang beragama Islam, Tokoh agama islam dan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan tipulu Kecamatan kendari Barat.
- b. Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari observasi lapangan, bahan dokumen perpustakaan masjid serta referensi lainnya yang berkaitan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu mengamati langsung pada obyek yang diteliti, adapun obyek diteliti adalah dengan mempergunakan alat indera.¹⁰ Dengan demikian pengamatan merupakan hasil perbuatan yang dilakukan secara aktif dan penuh perhatian, guna memperoleh data yang lebih akurat dan sistematis.

⁹ Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2000, h. 3

¹⁰ Ridwan Tang, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yayasan Pendidikan Karya Nusantara, Ujung Pandang, 1998, h. 47.

- b. Interview, dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan pihak atau informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian dengan menggunakan instrumen yang bersifat bebas terpimpin.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kelurahan Tipulu Kec. Kendari Barat

a. Luas Wilayah

Keadaan alam Kelurahan Tipulu terdiri dari pegunungan dan Lautan Teluk Kendari, yang luas wilayahnya 9,7 Ha. Yang terdiri dari dua RT (rukun Tetangga) dan lima RW (rukun Warga).

b. Keadaan Demografis

Berdasarkan data monografi Kelurahan Tipulu pada tahun 2010 diketahui bahwa jumlah penduduk 2239 Jiwa terdiri dari laki-laki 1123 jiwa dan perempuan 1116 jiwa.

c. Mata Pencarian

Pada umumnya penduduk Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat adalah Pegawai Negeri Sipil, selebihnya adalah Wiraswasta dan lain-lain.

d. Tingkat pendidikan

Penduduk masyarakat Kelurahan tipulu sebahagian besar dekat dengan dunia pendidikan. Hal ini disebabkan tingginya kesadaran akan pentingnya pendidikan., juga karena banyaknya lembaga pendidikan yang terdapat di kelurahan tersebut.

Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Tipulu tahun 2010, SLTP 119 orang dengan presentase 15%, SLTA 315 orang 39%, D1 36 orang 5%, D2 36 orang 5%, D3 41 orang 5%, S.1 41 orang 5%, S.2 10 orang 1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Tipulu mempunyai tingkat pendidikan yangb sangat tinggi terutama pada pendidikan formal dalam rangka memperbaiki kesejahteraan hidupnya.

2. Pola pembinaan Remaja masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota kendari

Pola pembinaan remaja masjid adalah suatu cara yang digunakan dalam membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hokum-hukum agama Islam menuju kepadaterbentuknya kepribadian umatmenurut ukuran-ukuran Islam.

Remaja masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah yang merukan bahagian dari ta'mir masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja masjid dalam beraktivitas di masjid.

Organisasi remaja masjid telah lama berada ditengah-tengah umat Islam, namun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kelemahan ini disebabkan antaran lain minimnya pengetahuan organisasi dan management para aktivisnya. Padahal dengan pemahaman yang memadai akan menghasilkan pengelolaan yang baik. Olehnya itu, perlu diketahui pola pembinaan remaja masjid Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota kendari, yang titik penekanannya pembinaan remaja dilingkungan keluarga serta dengan pendidikan formal, mengadakan kajian agama Islam, mengadakan bakti social.

1. Remaja masjid diharapkan menjadi anak yang berbakti dan menjadi pahlawan keluarga oleh orang tua, menjadi anak yang cerdas dan bermoral, menjadi orang yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Sebagai orang tua saya menekankan kepada anak remaja melalui pendidikan informal olehnya itu semua anak saya masuk organisasi tersebut cara mengkaji Islam lebih mendalam, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu, membaca al-qur'an. Terutama ketika berada dimasjid supaya mereka lebih giat lagi mempelajari al-qur'an sehingga nantinya mereka dimana saja berada sudah bisa membawa dirinya sebagai remaja Islam yang dapat memberikan contoh yang baik orang-orang disekitarnya.¹¹

2. Mengadakan kajian Agama Islam
Mengadakan kajian Islam adalah sangat penting artinya jangan terabaikan karena itu merupakan pengembangan diri sebagai generasi Islam yang akan membawa obor penerangan dalam kehidupan seorang remaja ditengah-tengah masyarakat.
3. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat dalam Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat

Pembinaan remaja masjid Nurul Jihad banyak factor yang menghambat, sehingga strategi pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan agama Remaja Masjid

Sehubungan dengan hal tersebut seorang informan mengatakan: "saya menilai yang menjadi penghambat dalam pembinaan remaja masjid adalah ketekunan dan perhatian dari remaja itu sendiri, disamping pula dimana pengetahuan dasar yang dimiliki oleh remaja masih sangat minim sehingga ketika mereka berkecimpung dalam wadah organisasi merasa kewalahan karena memang tidak memiliki pengetahuan dasar".¹²

2. Kondisi Lingkungan yang Kurang Memadai

¹¹ Muh. Jufri, Orang Tua remaja, Wawancara. Tanggal. 9 februari 2010.

¹² Budiman, orang tua remaja, Wawancara. Tanggal 9 Februari 2010

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam hidup dan kehidupan manusia, karena lingkungan itulah yang mewarnai perilaku remaja dalam berbuat dan bertindak. Hal ini informan mengatakan:

“Sekeras apapun upaya saya sebagai orang tua dalam membina remaja masjid namun karena lingkungan yang tidak mendukung menyebabkan kesulitan bagi kami dalam melakukan upaya pembinaan kepada remaja”.¹³

3. Kurangnya perhatian Pemerintah

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan remaja masjid adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap organisasi. Sehubungan dengan hal itu sesuai dengan keterangan informan, sebagai berikut:

Kurangnya perhatian pemerintah setempat bagi remaja masjid Nurul Jihad, disebabkan pemerintah kurang memberi perhatian kepada mereka untuk senantiasa dimana dapat menyalurkan ilmu pengetahuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat, karena itu merupakan bagian dari program pemerintah yaitu pembangunan dibidang keagamaan.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa kurangnya perhatian pemerintah setempat untuk membantu remaja masjid untuk menjalankan program yang telah dicanangkan oleh para remaja baik dalam bentuk pelaksanaan keagamaan maupun dalam bentuk kemasyarakatan. Oleh karena itu tentu dari kalangan remaja tetap mengharapkan bantuan dari pemerintah berupa financial atau dukungan moral sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan mereka.

4. Upaya Yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihada Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat.

Cara untuk mengatasi hambatan tentang pembinaan yaitu tidak terlepas perhatian pemerintah setempat, Menciptakan kondisi yang kondusif, mengaktifkan kembali kegiatan remaja masjid yang sudah lama fakum dari berbagai masjid. Sesuai dengan hasil wawancara salah seorang informan, antara lain:

Untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan remaja Masjid Nurul Jihad maka sebagai orang sekaligus sebagai pemerintah setempat, saya selalu mengimbau kepada seluruh anggota remaja masjid agar senantiasa memperdalam ilmu pengetahuan agamanya dengan cara rajin mengikuti pengajian-pengajian dari berbagai masjid, sehingga dengan ilmu agama

¹³ Saharuddin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*. Tanggal 20 februari 2010.

¹⁴ Muh. Sabri Tokoh Masyarakat “*Wawancara*” tanggal 10 februari 2010.

yang mereka peroleh dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk social.¹⁵

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota kendari. Berdasarkan hasil penelitian pembinaan remaja masjid dengan beberapa pembinaan seperti di lingkungan keluarga (informal) serta dengan pendidikan sekolah (formal), pembentukan organisasi remaja masjid baik dibawah naungan pengurus masjid maupun instansi tertentu, intensif melakukan pengajian dan kajian agama Islam. Namun berupa bakti social belum maksimal disebabkan karena dukunagn dana yang sangat terbnatas.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan remaja masjid kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota kendari adalah kurangnya pengetahuan remaja masjid itu sendiri, kondisi lingkungan yang kurang memadai dimana sebahagian pemahaman orang tua dan masyarakat kurang perhatian dalam kegiatan remaja, begitupula terhadap pemerintah
3. Upaya yang diklakukan dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan remaja masjid di kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat Kota kendari. Sebagahagian tokoh masyarakat dan orang tua serta terciptanya lingkungan yang kondusif, mengaktifkan kembali organisasi remaja masjid yang sudah lama fakum, meningkatkan pengetahuan remaja masjid dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Daftar Pustaka

- Anam M. Khairul, artikel. *Melacak Paradigma Pendidikan Islam* (Sebuah Upaya Menuju Pendidikan Memberdayakan), Yogyakarta, 4 Februari, 2013.
- Buwaety Ahmad, *Kriteria Tipologi Masjid*, Dirjen BImbaga Islam, Jakarta. 2004.
- Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali-ART (J-ART). Bandung, 2005.
- Darajat Zakiyah, *Imu Jiwa Agama* , Bulan Bintang, Jakarta. 2003.
- Faisal sanafiah, *Metodologi Penelitian Sosial*, Erlangga, Jakarta. 2001.

¹⁵ Marwan, Kepala Kelurahan “wawancara” tanggal 10 februari 2010.

- Golinko, *http://Batikyogya. Wordpress.com/2008/Pendidikan remaja masjid* Tuesday, Mar 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2001.
- Qardawy, Yusuf, *[http://blogspot.Com/2008/10/memajukan –remaja –masjid](http://blogspot.Com/2008/10/memajukan-remaja-masjid)* dan kemakmuran masjid.
- Supriadi Imran, *<http://Wordpress.Com/2009/05/01/realisasi>* program kerja ta'mir masjid.
- Sugiono, *Metode Pendidikan*, Alfabeta, Bogor, 2007.
- S. Poedharminta, W.J. *Kamus Bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Tang Ridwan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yayasan Pendidikan Nusantara, Ujung Pandang, 1998.
- Moleong Lexy,J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2000.
- Qardawi Yusuf, *<http://blogspot.com/2008/10/memajukan-remaja-masjid&memakmurkan-masjid.html>*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bogor, 2007
- Supriadi Imran, *<http://wordpress/2009/05/01/realisasi-program-kerja-ta'mir-masjid>*.